

# **PENELITIAN**

Memetakan Dinamika Komunikasi Dakwah ‘Aisyiyah dalam Pusaran Tantangan  
Internal dan Eksternal

Ketua :  
Dr. Tri Hastuti Nur R, M.Si

Anggota :  
Haryadi Arief Nuur R, M.Sc

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
201

## BAB I

### **Latar Belakang Masalah**

‘Aisyiyah sebagai organisasi perempuan muslim terbesar di dunia dan sayap otonom khusus Muhammadiyah kini telah memasuki perjalanan sejarah perjuangannya hampir satu abad dalam muktamar 2015 ini. Keberhasilan gerakan dakwah ‘Aisyiyah ini tidak lepas dari kegigihan, militansi dan ghirah perjuangan yang tinggi dari para penggerak dan aktivisnya dari mulai pimpinan pusat (nasional) sampai dengan pimpinan ranting (desa/dusun/kelurahan). Di samping itu, semakin berkembangnya ‘Aisyiyah secara kelembagaan dari tingkat pusat hingga tingkat ranting dan tertatanya sistem organisasi dirasakan mendukung gerakan komunikasi dakwah ‘Aisyiyah semakin meluas.

Melalui ‘Aisyiyah perempuan muslim tidak hanya bergerak di ranah domestik tetapi juga publik untuk menunaikan peran dakwah dan tajdid yang mencerahkan kehidupan. Aktualisasi gerakan ‘Aisyiyah itu diwujudkan dalam berbagai bentuk program dan kegiatan mulai dari pemikiran-pemikiran, berbagai program kegiatan pengorganisasian di akar rumput, pengajian, dakwah advokasi dan pendirian amal usaha sebagai wujud dakwah nyata baik dalam bidang pendidikan, kesehatan maupun sosial. Kehadiran Aisyiyah dalam peta gerakan masyarakat sipil di Indonesia, dan gerakan perempuan khususnya membawa peradaban baru bagi perempuan dan kelompok dhuafa mustadhfin (kelompok yang dipinggirkan akibat pembangunan yang tidak berpihak pada mereka).

Perjuangan Aisyiyah ini mengemban misi *dakwah amar maruf nahi munkar* untuk mewujudkan *Islam* sebagai *rahmatan lil alamin* berlandaskan pada pandangan Islam yang berkemajuan. Panggilan perjuangan untuk kemajuan peradaban perempuan dan bangsa ini, didasarkan oleh semangat para pendirinya. Para pelopor ‘Aisyiyah meletakkan landasan roh gerakan Aisyiyah pada karakter dan keyakinan keagamaan yang kokoh, jiwa ikhlas, pengetahuan dan kecerdasan, sikap rendah hati, keuletan, pengalaman, kesungguhan, serta pengkhidmatan yang tidak kenal lelah; dalam wadah-wadah kelompok pengajian di komunitas. Berbagai tantangan eksternal yang harus dihadapi dalam melakukan dakwah di tengah berbagai perubahan kondisi masyarakat, sistem sosial ekonomi ini, maka forum-forum pengajian sebagai salah

satu fondasi gerakan di akar rumput harus terus menemukan signifikansinya sebagai bagian dari gerakan Aisyiyah yang memberdayakan komunitas. Basis komunitas merupakan pilar yang sangat strategis bagi kekuatan Aisyiyah sebagai kelompok masyarakat sipil demi terwujudnya masyarakat madani. Pemikiran tentang revitalisasi dakwah di komunitas, telah dimulai sejak tahun 1968 dalam muktamar ke 37 di Jogjakarta yang kemudian diberi nama Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ).

Haedar Nashir dalam paper tentang *Aktualisasi Islam Berkemajuan*, (Keputusan Tanwir I Aisyiyah, 2012) menekankan bahwa dakwah Aisyiyah dilandasi oleh pandangan Islam berkemajuan; dengan berbagai relevansi yang sangat signifikan antara lain : (1) Islam yang menjadi landasan, asas, dan fondasi gerakan Muhammadiyah pada dasarnya merupakan agama Allah yang mengajarkan kemajuan, sehingga Islam dapat disebut sebagai *Din al-Hadlarah* yakni Agama yang Berkemajuan; Islam itu anti kejumudan, ketertinggalan, dan keterbelakangan; (2) Pandangan Islam yang berkemajuan merupakan perspektif keislaman dan gerakan yang bersifat tengah atau moderat (*wasathiyah*) di tengah perkembangan berbagai paham keagamaan yang ekstrem antara yang bercorak kanan (radikal-fundamentalis, tekstual- konservatif) maupun kiri (radikal-liberal, kontekstual- progresif) yang tumbuh mekar di era mutakhir ini sehingga warga Muhammadiyah tidak perlu terombang-ambing dan mengalami kebingungan; (3) Dalam mengaktualisasikan gerakannya sekaligus menghadapi masalah, tantangan, dan arah masa depan abad kedua yang ditandai kehidupan modern yang bercorak tahap-lanjut (*postmodern*) Muhammadiyah memiliki fondasi, bingkai, dan orientasi yang kokoh pada pandangan Islam yang berkemajuan.

Artinya dalam melakukan komunikasi dakwah ke depan, Aisyiyah mendasarkan diri pada pandangan Islam yang berkemajuan. Pemikiran-pemikiran progresif ini harus sampai di akar rumput (komunitas) sebagai kekuatan utama Aisyiyah dalam gerakannya. Para mubhalighat Aisyiyah sebagai ujung tombak aktor/komunikator di akar rumput menjadi sangat penting untuk memahami arah gerakan Aisyiyah yang mendasarkan pada Islam berkemajuan; di tengah tantangan eksternal munculnya organisasi-organisasi lain yang mengkampanyekan pandangan yang konservatif atas Islam dan perempuan serta merebaknya budaya pragmatism dan hedonism di

masyarakat.

Forum pengajian menjadi pokok dan sekaligus kekuatan gerakan Aisyiyah di komunitas. Pengajian merupakan cikal bakal Muhammadiyah berdiri. Keberlangsungan gerakan Aisyiyah di komunitas salah satunya ditandai dengan hidupnya forum pengajian di komunitas. Oleh karena itu menjadi sangat penting sekali forum pengajian menjadi media rujukan bagi perempuan untuk belajar bersama dengan Aisyiyah baik mencari ilmu, beramal dan membangun silaturahmi. Selama ini berbagai forum pengajian yang dimiliki atau diselenggarakan oleh Muhammadiyah Aisyiyah di komunitas biasanya terdiri dari tiga macam pengajian yaitu pengajian pimpinan, pengajian anggota dan pengajian umum dengan berbagai topik yang beragam baik masalah-masalah organisasi, asalah ibadah maupun masalah-masalah umum keagamaan. Namun dengan berkembangnya waktu, tidak selalu ketiga jenis pengajian tersebut terselenggara di masing-masing ranting (level pimpinan Aisyiyah di tingkat desa).

Forum pengajian menjadi salah satu kekuatan Aisyiyah dalam melakukan komunikasi dakwah di akar rumput. Namun jika ditilik berdasarkan pra survey yang dilakukan, forum-forum pengajian komunitas di Aisyiyah mengalami penurunan dari waktu ke waktu baik jumlah kelompok maupun jumlah audiens yang bergabung atau berpartisipasi dalam forum-forum pengajian di komunitas. Kondisi lainnya adalah audiens pengajian Aisyiyah yang sebagian besar adalah kelompok manula; bahkan tidak sedikit yang pindah di kelompok-kelompok pangajian lain di komunitas; yang saat ini mulai banyak menjamur di berbagai daerah baik kelompok salafi atau jamaah-jamaah yang lain. Sebagai sebuah organisasi kader, tentu hal ini merupakan tantangan tersendiri dalam melakukan dakwah di komunitas.

Gerakan Aisyiyah di akar rumput (komunitas) mendapatkan tantangan yang luar biasa baik disebabkan faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa faktor internal adalah menurunnya militansi kader-kader Aisyiyah dalam menggerakkan basis-basis dakwah di komunitas dikarenakan faktor eksternal yang semakin kuat yaitu ketersediaan waktu untuk berdakwah melalui Aisyiyah. Faktor yang lain adalah masih kurangnya kompetensi dalam menggerakkan pengajian yang lebih dinamis dan kreatif dengan menyampaikan materi-materi (pesan komunikasi) yang lebih dibutuhkan oleh

masyarakat.

Semakin besarnya tantangan eksternal dalam melakukan komunikasi dakwah, memberikan pekerjaan rumah yang besar bagi Aisyiyah sebagai sebuah organisasi masyarakat sipil. Gerakan dakwah Aisyiyah yang dilandasi oleh spirit Islam Berkemajuan, dihadap oleh banyak tantangan eksternal seperti menguatnya politik identitas di kalangan kelompok-kelompok Islam salafiyah yang bermunculan. Paham untuk mengembalikan perempuan dalam ruang domestik yang cukup gencar di akar rumput; dengan pesan komunikasi misalnya “*kemuliaan perempuan ada di dalam rumah*”, dari beberapa organisasi Islam yang muncul belakangan ini; termasuk berkembangnya paham-paham yang mengarah pada perilaku syirik. Tantangan eksternal yang lain adalah berkembangnya dakwah melalui media baik media massa maupun media sosial yang lebih kreatif dan menghibur menuntut Aisyiyah selalu mengembangkan komunikasi dakwah yang mengikuti perkembangan teknologi. Sikap-sikap pragmatis masyarakat yang “berhitung” untung rugi dalam berkelompok di komunitas menjadi tantangan komunikasi dakwah tersendiri bagi Aisyiyah. Aisyiyah berus merumuskan konsep-konsep dakwah komunikasi yang lebih “menjanjikan” kepada audiens sebagai jamaah baik yang sudah berAisyiyah maupun anggota masyarakat secara umum.

Penelitian ini sangat signifikan dan penting terkait dengan tantangan dakwah Aisyiyah ke depan di tengah perubahan eksternal yang luar biasa yaitu menurunnya kohesitas dalam masyarakat serta semakin hilangnya modal sosial dikarenakan sikap-sikap pragmatisme yang semakin kuat. Sebagai organisasi masyarakat sipil (OMS), maka penguatan basis akar rumput (komunitas) menjadi misi utama Aisyiyah dalam membangun bangsa yang dilandasi oleh spirit Islam berkemajuan dan teologi Al Maun. Mandat muktamar Aisyiyah di Malang tahun 2005 yang tertuang dalam visi pengembangan Aisyiyah secara tegas menyatakan yaitu menjadi organisasi yang kuat untuk penguatan dan pengembangan dakwah *amar maruf nahi munkar* secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani sesuai paham Islam Berkemajuan. Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya penguatan akar rumput menjadi kekuatan Aisyiyah dalam menjalankan visi dan misinya terkait dengan penguatan masyarakat sipil. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus dengan memilih daerah-daerah dengan karakteristik beragam yaitu karakteristik daerah di mana Aisyiyah

sebagai kelompok minoritas (agama maupun kultur) dan karakteristik daerah Aisyiyah sebagai kelompok mayoritas.

### **Tujuan Penelitian**

1. Memetakan strategi komunikasi dakwah dalam forum-forum pengajian di komunitas akar rumput 'Aisyiyah.
2. Memetakan aktor-aktor (komunikator), pesan-pesan komunikasi; dan metode-metode komunikasi dakwah yang dilakukan oleh 'Aisyiyah.
3. Mengidentifikasi perspektif perempuan yang dibangun dalam komunitas pengajian di Aisyiyah berlandaskan pada pandangan Islam Berkemajuan
4. Melakukan analisis factor hambatan, tantangan dan kelemahan dalam melakukan komunikasi dakwah di komunitas akar rumput 'Aisyiyah.

### **Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep-konsep komunikasi dakwah dengan pendekatan local wisdom dan pedagogi.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai *evidence based* dalam mengembangkan dan merumuskan komunikasi dakwah Aisyiyah di tengah pusaran tantangan eksternal.

### **Kerangka Teori**

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka disusunlah kerangka teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis atas data-data yang telah dikumpulkan.

#### *Teori Perubahan Sosial*

Teori ini untuk menjelaskan berbagai factor perubahan eksternal yang terjadi dalam masyarakat yang mempengaruhi perilaku mereka dalam kegiatan forum pengajian di

komunitas dan menjadi dasar bagi pengembangan model-model forum pengajian di komunitas. Perubahan sosial mencakup tiga gagasan yaitu (1) perbedaan; (2) pada waktu berbeda; dan (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama. Mengutip Hawley (1978); dalam Sztompka (2007:3-5) menjelaskan bahwa perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan.

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan; apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya; sebagai berikut :

1. Unsur-unsur pokok misalnya jumlah dan jenis individu serta tindakan mereka
2. Hubungan antar unsur misalnya ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antar individu dan integrasi
3. Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem misalnya peran pekerjaan yang dimanakan oleh individu atau diperlukan tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial
4. Pemeliharaan batas misalnya kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk dalam anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip recruitment dalam organisasi
5. Lingkungan yaitu keadaan alam atau geopolitik

Terkait dengan perubahan sosial ini, sangat penting untuk menuliskan bahwa terdapat 4 jenis ikatan dalam masyarakat yang saling bergantung yaitu ikatan gagasan, ikatan normative, ikatan tindakan dan ikatan perhatian. Jaringan hubungan gagasan (keyakinan, pendirian, pengertian) merupakan dimensi ideal dari kehidupan bersama yakni kesadaran sosialnya. Jaringan hubungan ideal aturan (norma, nilai, ketentuan dan cita-cita) merupakan dimensi normative dalam kehidupan bersama yaitu institusi sosialnya. Dimensi ideal dan normatif mempengaruhi apa yang secara tradisional dikenal sebagai kebudayaan. Jaringan hubungan tindakan merupakan dimensi interaksi dalam kehidupan bersama yakni organisasi sosialnya. Jaringan hubungan perhatian (peluang hidup, kesempatan, akses sumber daya) memberikan kesempatan hidup bersama.

#### *Kredibilitas Komunikator*

Carl Rogers (1991:32-33) menjelaskan tentang asumsi-asumsi atas karakter manusia yaitu :

- (1) Setiap manusia dalam hidupnya memiliki pengalaman yang bersifat pribadi. Perilaku manusia akan berpusat pada konsep dirinya
- (2) Manusia berperilaku untuk mempertahankan, meningkatkan dan mengaktualisasikan diri
- (3) Individu bereaksi pada situasi sesuai dengan persepsi tentang dirinya dan dunianya
- (4) Kecenderungan batiniah manusia ialah menuju kesehatan dan kebutuhan diri. Dalam kondisi yang normal ia berperilaku rasional dan konstruktif, serta memilih jalan menuju pengembangan dan aktualisasi diri.

Dalam melakukan komunikasi dakwah, maka harus diperhatikan beberapa asumsi tentang perhatian (1991: 54-55). Terdapat dalil-dalil tentang perhatian selektif yang harus diperhatikan oleh ahli komunikasi yaitu :

1. Perhatian merupakan proses yang aktif dan dinamis, bukan pasif dan refleksif. Kita secara sengaja mencari stimuli tertentu dan mengarahkan perhatian kepadanya. Sekali-kali manusia mengalihkan perhatian stimuli yang satu dan memindahkannya pada stimuli yang lain
2. Kita cenderung memerhatikan hal-hal tertentu yang penting, menonjol dan melibatkan kita
3. Kita menaruh perhatian kepada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan, dan kepentingan kita. Kita cenderung memperkokoh kepercayaan, sikap, nilai dan kepentingan yang ada dalam mengarahkan perhatian kita, baik sebagai komunikator atau komunikan
4. Kebiasaan sangat penting dalam menentukan apa yang menarik perhatian, tetapi juga apa yang secara potensial menarik perhatian kita. Kita cenderung berinteraksi dengan kawan-kawan tertentu, membaca majalah tertentu dan menonton acara-acara tertentu. Hal-hal tersebut akan menentukan rentangan hal-hal yang memungkinkan kita untuk menaruh perhatian
5. Dalam situasi tertentu kita secara sengaja menstrukturkan perilaku kita untuk menghindari terpaan stimuli tertentu yang ingin kita abaikan
6. Tenaga-tenaga motivasional sangat penting dalam menentukan perhatian dan persepsi. Tidak jarang efek motivasi ini menimbulkan distorsi
7. Intensitas perhatian tidak konstan
8. Perubahan atau variasi sangat penting dalam menarik atau mempertahankan perhatian

### *Teori Perubahan Perilaku*

Teori perilaku membantu kita memahami lebih baik mengenai proses informasi, dimana seseorang merupakan elemen utama dari analisis masalah. Pemahaman berguna bagi seorang perencana terutama merencanakan sebuah komunikasi dakwah. Ada beberapa teori perilaku yang dikembangkan untuk memahami perilaku orang sehingga perencanaan kampanye bias berjalan lebih efektif. Salah satunya adalah proses kognitif. Proses kognitif merupakan studi tentang pemrosesan informasi manusia berkaitan dengan faktor-faktor untuk berpikir terutama terpaan informasi dan perhatian atau persepsi, ingatan ( daya ingat) , analisis dan orientasi tindakan—yang merupakan hal yang mendahului sebuah tindakan. Orang mengembangkan struktur-struktur kognitif baik untuk mengorganisasikan informasi yang telah mereka peroleh dan memungkinkan mereka untk berpikir. Struktur-struktur kognitif biasanya nampak dalam bentuk diagram-diagram yang merupakan daftar konsep dan mengilustrasikan saling hubungan (relationship) dan hirarki. Dampaknya, struktur-struktur kognitif merupakan sebuah cara yang menjelaskan bagaimana –individu individu mengorganisir informasi untuk mengevaluasi stimulus (informasi dan fenomena yang mereka hadapi), membedakan atribut-atribut yang mengklasifikasikan informasi atau fenomena dan kemudian mengintegrasikan informasi untuk meningkatkan cara berpikir ke depan atau menentukan responsnya secara tepat.

Pemikiran individu mungkin dikarakteristikan oleh oleh kompleksitas kognitif ( berapa banyak informasi yang telah mereka simpan dalam struktur-struktur kognitif) dan integrasi kognitif ( bagaimana mereka mempersiapkan dengan baik untuk menghubungkan informasi yang telah mereka miliki untuk mengevaluasi informasi baru atau fenomena (Schroder, Driver dan Sreufert, 1967). Salah satu konsep penting adalah learning curve. Seorang teoritis kognitif, yaitu Piaget, mengkarakteristikan istilah kognitif dan sistem, misalnya sistem, pengembangan struktur, integrasi dan strategi. Implikasi prosesnya bahwa terpaan stimulus ditak perlu memproduksi hasil yang besar dalam waktu yang pendek. Bukti dari kenyataan ini ditemukan ketika pembelajaran lebih dari waktu yang ditentukan digambarkan. Pembelajaran dimulai dengan lambat, kemudian untuk beberapa waktu diperoleh sedikit peningkatan kecepatan dan pada fase akhir mulai menurun. Pengalaman dalam kampanye menunjukkan bahwa manajer dan perencana biasanya harus puas dengan dampak maksimum sangat kurang dari 100% jika pengulangan

pesan secara ekstensif tidak terjadi.

Konsep tentang rencana kognitif diperkenalkan oleh Millier dalam hubungannya dengan daya ingat. Sebuah rencana itu ekuivalen terhadap struktur kognitif yang menyediakan sebuah proses untuk menangkap stimulus. Sebagai contoh persediaan informasi dalam ingatan (memori) dan kemudian mendapatkan kembali atau memecahkan masalah yang lain. Paradigma ini menunjukkan bahwa seorang individu yang dikonfrontasikan dengan sebuah stimulus ( informasi atau fenomena) pada awalnya untuk menentukan apakah atribut-atribut tersebut dilibatkan. Jika sebuah pengujian menunjukkan bahwa sebuah masalah harus dipecahkan, individu kemudian memilih dan menunjukkan sebuah tindakan untuk memecahkan apa yang dianggap sebagai masalah. Ketika tindakan telah diselesaikan, individu menguji kembali untuk memastikan apakah tindakannya memecahkan masalah tersebut. Jika memecahkan masalah individu keluar dari rencana, jika tidak individu masuk kembali dengan lompatan untuk mengimplementasikan tindakan yang lain. Prosedur ini dilanjutkan sampai sebuah kriteria pengujian yang menunjukkan bahwa masalah telah dipecahkan, kemudian individu keluar dari rencana tersebut.

Sebuah rencana kriteria pengujian mempunyai dua fungsi, pertama, hal tersebut memungkinkan penilaian awal tentang datangnya stimulus. Misalnya apakah terdapat sebuah masalah, apakah jenis masalahnya, apakah kebutuhan untuk memecahkannya, dan apakah tipe-tipe tindakan yang digunakan untuk memecahkannya. Kedua, dalam kasus yang mana perlu aktivitas korektif, menguji kriteria rencana menyediakan kriteria untuk membantu mengevaluasi hasil tersebut. Rencana aktivitas problem solving menawarkan susunan aktivitas-aktivitas dari satu atau beberapa yang akan dipilih. Keberadaan rencana-rencana kriteria pengujian ini substansi. Hasil penelitian Horn dan Waingrow (1996) yang menggunakan model perubahan perilaku dalam kategori-kategori dorongan merokok tentang rencana kriteria pengujian (test criteria plan) untuk menilai resiko kesehatan : apakah ada ancaman terhadap keberadaannya, apakah hal tersebut cukup penting untuk melakukan tindakan, apakah ada sebuah resiko pribadi terlibat dan apakah individu dapat mengerjakan segala hal untuk menghalanginya.

Aktivitas pemecahan masalah relevan untuk mengkomunikasikan kampanye-

kampanye yang ditawarkan oleh sejumlah konsep : AIDA ( *arousal/attention, interest, desire* dan *action*). Action/tindakan didesign untuk mengingatkan kepada pembuat pesan untuk menginformasikan kepada audiens apakah tindakan yang tepat sebagai hasil dari pengembangan keyakinan pada tahap-tahap sebelumnya (*arousal, interest dan desire*). Kahneman (1973) melalui *capacity model of attention* mengindikasikan bahwa ketika seorang individu mengkonfrontasikan sebuah stimulus dimana permintaan lebih daripada ketersediaan kapasitas perhatian, dan ketika perhatian sangat besar, seseorang akan memilih aktivitas yang tepat berkaitan dengan manfaat yang akan diperolehnya. Jadi apakah audiens tersebut akan bertindak sesuai dengan yang kita harapkan atau tidak akan sangat bergantung pada ( Simmon : 1990 : 28)

- *Ways to assess whether a problem exist*
- *Personal ability to solve the problem with some operation*
- *Situation-appropriate problem solving activities, that is how solve it steps*
- *Ways to determine if a particular outcome is adequate*

Selain *cognitive problem solving*, perubahan perilaku audiens juga ditentukan oleh sikapnya. Sikap atau affect berkaitan dengan perasaan atau emosi, positif atau negative yang dibangkitkan oleh informasi atau fenomena. Sikap mengkonstruksi pikiran seseorang bahwa proses informasi tidak seluruhnya didasarkan pada rasionalitas.

Faktor penting yang lain yang mempengaruhi perubahan perilaku dan harus diperhatikan oleh seorang komunikator ketika melakukan kampanye adalah memory. Berkaitan dengan memory ini ada dua hal yaitu short dan long term memory. Jika komunikator ingin pesannya relative permanent di benak audiens maka penting untuk mengkaitkan dengan long-term memory yang relevan dengan struktur kognitif individu. Memory storage individu dapat berupa semantic atau kata-kata atau bentuk visual. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pesan visual lebih tertanam di benak audiens dibandingkan dengan kata-kata.

Ketika menerima informasi, tidak semua informasi yang diterima oleh audiens akan diproses. Namun audiens melakukan apa yang disebut dengan seleksi. Fenomena selektivitas ini berkaitan dengan persepsi atau terpaan dan proses perhatian seperti halnya memori. Individu akan menghindari pesan-pesan yang mungkin berlawanan dengan perilakunya dan tidak memuaskan kebutuhannya.

### *Pemetaan Kelompok*

Salah satu cara untuk mengklasifikasikan kelompok adalah primer-sekunder, in *group-out group*, rujukan-keanggotaan dan dekriptif-preskriptif. Terdapat pengaruh kelompok pada perilaku komunikasi. Berbagai pengaruh kelompok tersebut antara lain :

- (1) Konformitas, yaitu adanya kscenderungn kesamaan perilaku dalam kelompok
- (2) Fasilitasi sosial, di mana kehadiran kelompok akan mempermudah kerja-kerja anggota kelompoknya
- (3) Polarisasi

Selanjutnya perlu dijelaskan di sini tentang factor-faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok yaitu :

- (1) Faktor kharakteristik kelompok, termasuk dalam hal ini adalah ukuran kelompok, jaringan komunikasi yang terjadi, kohesivitas kelompok dan adanya kepemimpinan
- (2) Faktor personal yaitu kharakteristik anggota kelompok serta peranan masing-masing anggota kelompok tersebut.

## **Metode Penelitian**

### *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang suatu obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami masalah-masalah social yang terjadi secara holistic dan detail; seperti yang dijelaskan oleh Cresswell berikut ini :

*“an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants and conducted in a natural setting” (Cresswell :1994:1).*

Dalam penelitian kualitatif, tidak dilakukan intervensi terhadap obyek penelitian. Pengambilan data kepada informan untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian dari sudut pandang informan penelitian dan dilakukan dengan kondisi yang natural.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan obyek penelitian secara detail; seperti kutipan dari Neuman berikut ini : *descriptive research present a picture of the specific details of situation, social setting, or relationship. The outcome of a descriptive study is a detailed picture of the subject.*”(2000:30). Jadi penelitian deskriptif akan menggambarkan sebuah gambaran secara detail dan spesifik tentang situasi, setting social dan hubungan dalam obyek tersebut; dengan tujuan utama adalah mendapatkan gambaran detail tentang subyek penelitian baik melalui data sekunder, observasi maupun wawancara mendalam. Kutipan-kutipan langsung dari narasumber merupakan data yang penting yang akan ditampilkan apa adanya.

#### *Metode Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan penelitian studi kasus menekankan pada pertanyaan how and why; dan tidak ada intervensi terhadap subyek penelitian; focus penelitiannya adalah peristiwa-peristiwa kontemporer di dalam kehidupan nyata. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan cukup beragam baik untuk mendapatkan data primer maupun data sekunder (Yin: 2002:1-3). Selanjutnya Creswell mendefinisikan studi kasus di mana peneliti mengeksplorasi sebuah peristiwa aktivitas proses, individu atau kelompok secara mendalam (2003: 15). Pengumpulan data dalam studi kasus antara lain observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, artefak maupun audio visual.

#### *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa daerah yaitu kabupaten Demak, yang mewakili daerah dengan karakteristik perbedaan kultur (NU-Muhamamadiyah) yang sangat kental dan Aisyiyah merupakan kelompok minoritas, kabupaten Lamongan (Jawa Timur); yang merupakan representasi masyarakat antara kuat dan lemah benturan kulturalnya di komunitas; dan Aisyiyah juga merupakan kelompok minoritas serta Bantul, di mana Aisyiyah merupakan kelompok mayoritas.

#### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab dengan informan penelitian baik menggunakan ataupun tanpa menggunakan *interview guide*. Wawancara mendalam akan dilakukan kepada informan penelitian yaitu Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA), Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA), Pimpinan Daerah serta anggota Aisyiyah maupun masyarakat yang pernah terlibat dalam pengajian Aisyiyah di tingkat ranting (komunitas).

#### Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*)

FGD atau diskusi kelompok terarah merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan diskusi kelompok untuk membahas persoalan tertentu; dan dalam hal ini tentang strategi dakwah yang telah dikembangkan, perspektif serta faktor hambatan, tantangan dan kelemahan dalam melakukan komunikasi dakwah di komunitas akar rumput. FGD akan dilakukan setelah wawancara mendalam. Dalam penelitian ini FGD akan dilakukan 2 kali, yaitu untuk pimpinan Aisyiyah dan kelompok masyarakat yang berpartisipasi dalam pengajian Aisyiyah di komunitas.

#### *Penelusuran Dokumen*

Data dokumen ini akan digunakan sebagai salah satu bentuk triangulasi data dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumen-dokumen dalam penelitian ini adalah data tentang profil pimpinan ranting, profil peserta pengajian komunitas; dan laporan-laporan kegiatan di ranting Aisyiyah.

#### *Analisis Data*

Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus sebagai berikut :

1. Melakukan pendataan terhadap semua data hasil wawancara mendalam, FGD maupun data dokumen
2. Melakukan reduksi dan eliminasi data yang redundant dan tumpang tindih untuk kemudian dapat dilakukan cross check data di lapangan jika terjadi keraguan data

3. Memasukkan data-data yang sudah direduksi dalam tema-tema yang telah disusun
4. Melakukan analisis data dengan menggunakan teori-teori yang ada dan sangat dimungkinkan memunculkan teori baru dari hasil penelitian ini
5. Menyusun hasil kesimpulan dari hasil analisis penelitian

### *Triangulasi Penelitian*

Triangulasi merupakan salah satu alat untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi baik metode atau teknik pengumpulan data maupun narasumber. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan meliputi wawancara mendalam, FGD maupun data dokumen. Sedangkan triangulasi narasumber adalah narasumber dari pimpinan Aisyiyah, anggota Aisyiyah dan masyarakat umum yang pernah terlibat dalam pengajian Aisyiyah di akar rumput.

### **Daftar Pustaka**

Edward Maibach ( 1995 ), *Designing Health Messages, Approaches From Communication Theory and Public Health Practice*, Sage Publications, International and Professional Publisher Thousand Oaks London.

Neuman ,William Lawrence (2000), *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*.4th ed.USA : Allyn & Bacon

K Yin, Robert (2002), *Studi Kasus : Desain dan Metode*, Rajawali Press, Jakarta

Irawan ,Prasetya (2006), *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: DIA FISIP UI

Kotler, Philip & Andreasen, ( 2003) *Strategic Marketing for Non Profit Organizations*, Prentice Hall.

Kotler, Philip, *Marketing For Health Care Organizations*, Printice Hall, 1987.

Neuman, Lawrence W. (2000). *Social Reserch Methods. Qualitative and Quantitative Approaches, Fourth Edition*. Needham Heights, A Pearson Education Company

Rahmat, Jallaludin (1991), *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Rofah (2016). *Posisi dan Jatidiri Aisyiyah, Perubahan dan Perkembangan 1917-1998*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta.

Salim, Agus, ( 2001) *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Tiara Wacana, Yogyakarta.

Sullivan and Yonkler, (2003) *Field Guide Designing Health Communication Strategy*, John Hopkins University, Baltimore

Severin, Warner and Tankard, (2005) (terj) *Teori Komunikasi*, Prenada Media, Jakarta.

Simmons, Robert, ( 1990), *Communication Campaign Management, A System Approach*, Longman, New York.

Sztompka, Piotr (2007), *Sosiologi Perubahan Sosial* (terj), Prenada Media Group, Jakarta

Sutopo, HB (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta, Sebelas Maret University Press

Fathurahman, Oman dan Burhanudin, Jajat (2004), *Tentang Perempuan Islam, Wacana dan Gerakan*, Gramedia Pustaka, Jakarta.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (2016). *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta.